

PENGARUH DESAIN KURIKULUM DAN KEGIATAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DIMEDIASI POLA PIKIR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Vira Yunita¹, Dewi Kusuma Wardhani², Muhammad Sabandi³

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, vhiravhanez17@student.uns.ac.id

²Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, dewikusuma@staff.uns.ac.id

³Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, muhsabandi@staff.uns.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p244-253>

Article history

Received

23 January 2024

Revised

17 March 2024

Accepted

29 March 2024

How to cite

Yunita, V., Wardhani, D.K., & Sabandi, M. (2024). Pengaruh Desain Kurikulum dan Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan Dimediasi Pola Pikir Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 244-253,

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p244-253>

Kata Kunci: Intensi Berwirausaha, Desain Kurikulum, Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan

Keywords: *Entrepreneurial Intention, Curriculum Design, Entrepreneurship Education Activities, Entrepreneurial Mindset*

Corresponding author

Vira Yunita

vhiravhanez17@student.uns.ac.id

Abstrak

Intensi telah dianggap sebagai faktor kuat dalam menentukan pilihan seseorang untuk menjadi berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara desain kurikulum dan kegiatan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dimediasi dengan pola pikir kewirausahaan. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui *google form* dengan jumlah populasi yang tidak diketahui (*unknown population*) dan sampel sebanyak 273 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi dan Uji Sobel Test. Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah: (1) desain kurikulum berpengaruh terhadap pola pikir kewirausahaan. (2) kegiatan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap pola pikir kewirausahaan. (3) desain kurikulum berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. (4) kegiatan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. (5) pola pikir kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. (6) pola pikir kewirausahaan dapat memediasi pengaruh desain kurikulum dan kegiatan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Abstract

Intention has been considered a strong factor in determining one's choice to become an entrepreneur. This study aims to determine the direct and indirect effects between curriculum design and entrepreneurship education activities on entrepreneurial intention mediated by entrepreneurial mindset. This type of research is quantitative research with survey method. The population in the study was Sebelas Maret University students. The data collection method used is using a questionnaire distributed via google form with an unknown population and a sample of 273 students. The sampling technique used was purposive sampling. This study uses Regression Analysis and Sobel Test. The results obtained in the study are: (1) curriculum design affects the entrepreneurial mindset. (2) entrepreneurship education activities affect the entrepreneurial mindset. (3) curriculum design affects entrepreneurial intention. (4) entrepreneurship education activities affect entrepreneurial intention. (5) entrepreneurial mindset affects entrepreneurial intention. (6) entrepreneurial mindset can mediate the effect of curriculum design and entrepreneurship education activities on entrepreneurial intention.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Lulusan perguruan tinggi merupakan golongan lulusan usia muda yang dituntut untuk menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Ouni and Boujelbene 2023). Data Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus 2022 menunjukkan bahwa dari 143,72 juta angkatan kerja yang ada di Indonesia, hanya 135,3 juta orang yang memiliki kesempatan bekerja. Sisanya 8,42 juta orang diantaranya masih dalam posisi menganggur. Pengangguran terbuka paling banyak berstatus lulusan sekolah menengah atas (SMA) dan urutan kedua pengangguran terbanyak adalah lulusan universitas yaitu sebanyak 673,49 ribu (7,99%) kemudian 159,49 ribu (1,89%) dari pengangguran lulusan diploma.

Tingginya angka lulusan perguruan tinggi yang menganggur seperti yang dijabarkan dalam data dari BPS Agustus 2022, dikarenakan mereka cenderung hanya mencari lapangan pekerjaan, namun tidak berinisiatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau yang sering disebut berwirausaha (Wijaya, Suprihanto, and Riyono 2020). Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran tersebut adalah mempersiapkan manusia terdidik yang mampu menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri, bahkan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain (Ikhsan et al., 2021). Wirausaha bisa menjadi cara untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kemajuan suatu bangsa (Safitri & Rustiana, 2016). Wirausaha juga termasuk salah satu cara yang dapat membantu suatu negara untuk berkompetisi dalam perekonomian di era revolusi industri 4.0. Menurut Wiguna et al.,(2020) kegiatan yang dapat membantu perekonomian menjadi lebih baik lagi bagi suatu negara adalah kewirausahaan yang dilakukan oleh orang-orang hebat

Buku panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri yang dikeluarkan oleh Kemendikbud menjelaskan terdapat 8 indikator yang harus dipenuhi agar suatu perguruan tinggi dapat dikatakan maju. Salah satu indikatornya adalah lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak khususnya menekuni dunia wirausaha. Universitas Sebelas Maret sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Surakarta pada realitanya belum maksimal dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa sehingga sedikit menghasilkan lulusan wirausaha. Hal ini dapat dilihat dalam keterserapan mahasiswa UNS di dunia kerja lulusan tahun 2019 yang menjadi wirausaha hanya sebesar 7,13%, lulusan tahun 2020 yang menjadi wirausaha hanya sebesar 10,61% dan lulusan tahun 2021 yang menjadi wirausaha hanya sebesar 6,22%. %. Data presentase lulusan UNS yang berwirausaha tersebut sangat rendah dibandingkan lulusan yang bekerja menjadi karyawan baik di instansi pemerintah ataupun swasta. Rendahnya presentase jumlah lulusan wirausaha tersebut

menunjukkan rendahnya intensi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

Intensi berwirausaha didefinisikan sebagai keyakinan pada diri untuk memulai karir baru sebagai wirausaha (Hsu et al. 2019). Bandura, (1986) menyatakan bahwa pilihan karir seseorang dapat dijelaskan melalui intensi. Oleh karena itu, wirausaha sebagai pilihan karir dapat dipahami melalui intensi berwirausaha (Bacq 2017). *Social cognitive theory* menjelaskan intensi telah dianggap sebagai faktor kuat dalam menentukan pilihan seseorang untuk menjadi wirausaha (Otache, 2019). Penelitian Cui & Bell, (2022) menyatakan bahwa intensi berwirausaha berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha. Dengan kata lain, semakin kuat intensi atau keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha, semakin mungkin mereka akan menunjukkan perilaku nyata atau tindakan yang terkait dengan kegiatan wirausaha. Intensi berwirausaha dianggap sebagai faktor penting yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan dan memulai bisnis mereka sendiri.

Sebagian besar penelitian telah mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi intensi berwirausaha (Westhead & Solesvik, 2016). Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian Cui et al., (2021) dibagi menjadi dua bentuk yakni desain kurikulum dan kegiatan pendidikan kewirausahaan. Desain kurikulum diartikan sebagai penambahan atau penyertaan aspek pendidikan kewirausahaan ke dalam struktur dan isi kurikulum (Cui et al. 2021). Penelitian Patricia & Silangen, (2016) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan cenderung memiliki intensi untuk memulai bisnis mereka sendiri. Sejalan dengan penelitian tersebut, dalam penelitian Suwarso, (2018) memperoleh hasil bahwa mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Namun, dalam penelitian Ashari et al., (2022) menjelaskan bahwa kelompok yang tidak mengikuti mata kuliah kewirausahaan memiliki efek positif dan lebih kuat pada intensi kewirausahaan dibandingkan dengan kelompok yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Hal tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi hasil sehingga penelitian mengenai intensi berwirausaha yang dipengaruhi oleh desain kurikulum mata kuliah kewirausahaan yang masih layak untuk dikaji ulang supaya dapat mempertegas faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha.

Mahasiswa saat ini juga didorong untuk mengikuti kegiatan-kegiatan diluar perkuliahan agar dapat meningkatkan *skill* mahasiswa pada bidang wirausaha. Kegiatan pendidikan kewirausahaan dapat membantu dan mendukung mahasiswa dalam mengatasi hambatan dalam penciptaan bisnis serta membangun intensi berwirausaha mahasiswa. Kegiatan pendidikan kewirausahaan adalah

suatu jenis pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan perkuliahan didalam kelas. Kegiatan pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk memicu budaya kewirausahaan, memberikan dukungan informatif serta instrumental untuk mengembangkan proyek kewirausahaan (Arranz et al. 2017). Cui & Bell, (2022) menyatakan bahwa kegiatan pendidikan kewirausahaan mampu mempengaruhi intensi berwirausaha. Namun, penelitian Coduras et al., (2008); Nabi et al., (2006); Peterman & Kennedy, (2003) menyatakan hasil penelitian yang berbeda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan pendidikan kewirausahaan memiliki efek netral pada mahasiswa, ini berarti kegiatan pendidikan kewirausahaan tidak secara signifikan mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Kesimpulan dan hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya *inkonsistensi* pada pengaruh kegiatan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, sehingga masih layak untuk dikaji ulang guna mempertegas faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha.

Faktor lain yang dapat menumbuhkan intensi berwirausaha seseorang adalah pola pikir kewirausahaan. Pola pikir kewirausahaan adalah cara berpikir atau kemampuan untuk menangkap peluang kewirausahaan dalam situasi yang tidak pasti (Cui et al. 2021). Pola pikir kewirausahaan merupakan sikap atau orientasi tujuan khusus yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan atau perilaku kewirausahaan yang diperlukan untuk mengejar peluang bisnis. Pola pikir kewirausahaan berperan sebagai jembatan antara keyakinan atau pikiran kita dengan tindakan nyata yang mengarah kepada kewirausahaan. Pola pikir kewirausahaan mendorong seseorang lebih cenderung untuk berpikir dan bertindak secara kreatif, inovatif, dan proaktif dalam menghadapi peluang bisnis (Pidduck, Clark, and Lumpkin 2023). Penelitian yang dilakukan (Oulhou and Ibourk 2023) menyatakan bahwa pola pikir kewirausahaan berpengaruh positif pada intensi berwirausaha. Penelitian Cui & Bell, (2022) juga memperoleh hasil penelitian bahwa pola pikir kewirausahaan mampu mempengaruhi intensi berwirausaha dan perilaku kewirausahaan mahasiswa diperguruan tinggi.

Pola pikir kewirausahaan dalam penelitian ini sebagai variabel mediasi. Pola pikir kewirausahaan dapat diinterpretasikan sebagai mekanisme atau jalur yang menjelaskan hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Penelitian J.Sun et al., (2023) menjelaskan bahwa pola pikir kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebagai mediasi yang dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan. Hasil tersebut sejalan dengan dengan penelitian Cui & Bell, (2022) dimana pola pikir kewirausahaan juga dapat memediasi pengaruh kegiatan pendidikan kewirausahaan terhadap

intensi berwirausaha. Penelitian Afyati et al., (2023); Komaria et al., (2023) juga membahas mengenai pola pikir kewirausahaan sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan konsep teori sosial kognitif. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang membahas mengenai efek mediasi dari pola pikir kewirausahaan terhadap pengaruh dua bentuk kewirausahaan yakni desain kurikulum dan kegiatan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Penelitian ini berangkat dari penelitian Cui & Bell, (2022) yang meneliti mengenai pengaruh kegiatan pendidikan kewirausahaan dimediasi pola pikir terhadap intensi berwirausaha. Agar terdapat kebaruan penelitian ini menambahkan variabel desain kurikulum sebagai variabel independen yang didasarkan pada penelitian Cui et al., (2021) yang membagi pendidikan kewirausahaan menjadi dua bentuk yakni desain kurikulum dan kegiatan pendidikan kewirausahaan. Terdapat juga *inkonsistensi* hasil penelitian mengenai pengaruh desain kurikulum dan kegiatan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut, dengan menggunakan *social cognitive theory* yang menyatakan bahwa pembelajaran, motivasi, dan perilaku adalah hasil dari interaksi timbal balik dan dua arah dari tiga komponen yang berbeda yakni faktor lingkungan, kognitif dan hasil perilaku (Bandura 1986). Teori Sosial Kognitif dapat diterapkan untuk mengkaji intensi berwirausaha, yaitu keinginan untuk menjadi pengusaha, yang kemungkinan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor lingkungan, faktor kognitif, dan hasil perilaku (Biraglia & Kadile, 2017). Input lingkungan penelitian ini memfokuskan pada desain kurikulum dan kegiatan pendidikan kewirausahaan dan faktor kognitif penelitian berfokus pada pola pikir kewirausahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana desain kurikulum kewirausahaan dan kegiatan pendidikan kewirausahaan dapat membentuk dan memperkuat pola pikir kewirausahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol yakni jenis kelamin, program studi, latar belakang sekolah dan latar belakang pekerjaan orang tua. Penelitian Meinawati, (2018) menyatakan bahwa pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua ikut mempengaruhi intensi berwirausaha siswa. Azhar et al., (2014) mengemukakan bahwa jenis kelamin berhubungan secara signifikan terhadap minat seseorang dalam berwirausaha. Nabi et al., (2017) juga menyatakan bahwa latar belakang sekolah yang diukur melalui jenis instansi umum atau kejuruan menunjukkan mampu mempengaruhi intensi berwirausaha. Hutasuhut (2018) menemukan bahwa latar belakang pendidikan seseorang

menentukan tingkat intensi seseorang dan kesuksesan suatu bisnis yang dijalankan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat empat variabel dalam penelitian diantaranya variabel independen yang terdiri dari desain kurikulum (X_1) dan Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan (X_2), variabel dependen yaitu intensi berwirausaha (Y), dan variabel mediasi yaitu pola pikir kewirausahaan (Z). Indikator variabel desain kurikulum diukur dengan sejauh mana partisipasi mahasiswa dalam mata kuliah kewirausahaan. Indikator tersebut diperoleh dari penelitian Cui et al., (2021). Kegiatan pendidikan kewirausahaan menggunakan instrument penelitian yang dijelaskan dalam penelitian Cui & Bell, (2022). Indikator dalam instrument penelitian tersebut terdiri dari dua indikator yakni teoritis dan praktis. Instrument penelitian variabel pola pikir kewirausahaan terdiri dari empat indikator yakni kewaspadaan terhadap peluang, kecenderungan resiko, toleransi ambiguitas, optimisme disposisional yang diperoleh dari penelitian Cui et al., (2021). Instrumen penelitian intensi berwirausaha diperoleh dari penelitian Cui & Bell, (2022). Indikator intensi berwirausaha terdiri dari tujuan profesionalitas menjadi wirausaha, melakukan apa saja untuk menjadi wirausaha, bertekad kuat untuk membuat perusahaan dimasa depan, berpikir sangat serius untuk memulai usaha.

Penelitian ini juga terdapat variabel kontrol yang terdiri dari jenis kelamin, program studi, latar belakang sekolah, dan latar belakang orang tua. Populasi yang dipilih peneliti yaitu mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang sedang mengikuti atau telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan dengan total populasi tidak diketahui (*unknown population*) dan jumlah sampel sebanyak 273 mahasiswa. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengujian hipotesis pengaruh langsung dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi, sedangkan untuk menguji hipotesis mediasi menggunakan uji sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis

Uji multikolinearitas pada model regresi pola pikir kewirausahaan sebagai variabel dependen memberikan informasi bahwa tidak terjadi multikolinearitas sebab nilai *tolerance* yang diperoleh X_1 yaitu 0,988, dan X_2 yaitu 0,926 yang berarti nilai *tolerance* dari kedua variabel tersebut $> 0,1$. Selanjutnya nilai VIF dari X_1 yaitu 1,012 dan X_2 sebesar 1,080 yang berarti nilai VIF dari seluruh variabel < 10 . Uji multikolinearitas pada model regresi intensi berwirausaha sebagai variabel dependen juga

memberikan hasil bahwa tidak terjadi multikolinearitas sebab nilai *tolerance* yang diperoleh X_1 yaitu 0,956, X_2 yaitu 0,843 dan Z sebesar 0,857 yang berarti nilai *tolerance* dari ketiga variabel tersebut $> 0,1$. Selanjutnya nilai VIF dari X_1 yaitu 1,046, X_2 yaitu 1,187 dan Z sebesar 1,167 yang berarti nilai VFI seluruh variabel < 10 . Hal tersebut menunjukkan tidak adanya multikolinearitas baik pada model regresi pola pikir kewirausahaan sebagai variabel dependen dan model regresi intensi berwirausaha sebagai variabel dependen.

Uji Hipotesis

Hasil Regresi Pola Pikir Kewirausahaan Sebagai Variabel Dependen

Pada tahap hasil regresi pola pikir kewirausahaan sebagai variabel dependen akan diuji besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri dari desain kurikulum (X_1) dan kegiatan pendidikan kewirausahaan (X_2) terhadap pola pikir kewirausahaan (Z). Berikut adalah hasil regresi pola pikir kewirausahaan sebagai variabel dependen:

Tabel 1. Hasil Regresi Pola Pikir Kewirausahaan Sebagai Variabel Dependen

	Model 1	Model 2	Model 3
Constant	3,623*** (30,198)	3,251*** (18,971)	2,940*** (16,838)
Variabel Kontrol			
Program Studi	0,055 (1,115)	0,067 (1,370)	0,073 (1,574)
Jenis Kelamin	-0,068 (-1,305)	-0,062 (-1,217)	-0,007 (-0,133)
Latar Belakang Orang Tua	0,080 (1,576)	0,077 (1,540)	0,042 (0,865)
Latar Belakang Sekolah	0,164 (1,376)	0,177 (1,512)	0,224** (1,993)
Efek Utama			
Desain Kurikulum		0,192*** (2,999)	0,182*** (2,978)
Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan			0,120*** (5,128)
Godness Of Fit			
N	273	273	273
Durbin Watson (W)	1,881	1,950	2,057
R ²	0,027	0,058	0,143
F	1,824	3,301	7,395
ΔR^2		0,031	0,085

Catatan : N = 273, thitung = 1,969, * $< 10\%$, ** $< 5\%$, *** $< 1\%$

Tabel 1 menunjukkan hasil regresi dengan pola pikir kewirausahaan sebagai variabel dependen. Pada model 1 peneliti memasukkan keempat variabel kontrol dan hasilnya tidak ada variabel kontrol yang berpengaruh

terhadap intensi berwirausaha. Kemudian, pada model 2 Tabel 1 menunjukkan besarnya pengaruh desain kurikulum terhadap pola pikir kewirausahaan sebesar 5,8%. Pada model 2 menunjukkan bahwa desain kurikulum berpengaruh terhadap pola pikir ($\beta = 0,192$; sig. < 0,01). Variabel kontrol pada model 2 juga tidak ada yang berpengaruh terhadap pola pikir kewirausahaan. Pada model 3 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh desain kurikulum dan kegiatan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha sebesar 14,3%. Pada model 3 Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap pola pikir kewirausahaan ($\beta = 0,120$; sig. < 0,01. Sama seperti model sebelumnya, pada model 3 tidak ada variabel kontrol yang berpengaruh terhadap pola pikir kewirausahaan.

Hasil Regresi Intensi Berwirausaha Sebagai Variabel Dependen

Pada tahap hasil regresi intensi berwirausaha sebagai variabel dependen akan diuji besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri dari desain kurikulum (X_1), kegiatan pendidikan kewirausahaan (X_2) dan pola pikir kewirausahaan (Z) terhadap intensi berwirausaha (Y). Berikut adalah hasil regresi intensi berwirausaha sebagai variabel dependen:

Tabel 2. Hasil Regresi Intensi Berwirausaha sebagai variabel dependen

	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
Constant	3,558*** (12,816)	2,797*** (7,030)	2,101*** (5,164)	0,836*** (1,453)
Variabel Kontrol				
Program Studi	-0,086 (-0,756)	-0,062 (-0,549)	-0,048 (-0,437)	-0,079 (-0,735)
Jenis Kelamin	-0,226* (-1,890)	-0,215 (-1,816)	-0,091 (-0,780)	-0,088 (-0,767)
Latar Belakang Orang Tua	0,187 (1,590)	0,181 (1,555)	0,102 (0,903)	0,084 (0,753)
Latar Belakang Sekolah	-0,109 (-0,398)	-0,081 (-0,299)	0,023 (0,089)	-0,073 (-0,281)
Efek Utama				
Desain Kurikulum		0,392*** (2,642)	0,371*** (2,602)	0,292** (2,050)
Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan			0,270*** (4,936)	0,218*** (3,865)
Efek Mediasi				
Pola Pikir Kewirausahaan				0,430*** (3,058)

Godness Of Fit				
N	273	273	273	273
Durbin Watson (W)	1,776	1,772	1,647	1,673
R ²	0,026	0,050	0,130	0,160
F	1,763	2,838	6,633	7,200
ΔR^2		0,024	0,08	0,03

Catatan : N = 273, thitung = 1,969, * < 10%, ** < 5%, *** < 1%

Berdasarkan Tabel 2 pada model 1 memperlihatkan besarnya pengaruh keempat variabel kontrol terhadap intensi berwirausaha sebesar 2,6%, namun tidak ada variabel kontrol yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Pada model 2 memperlihatkan besarnya pengaruh desain kurikulum terhadap intensi berwirausaha sebesar 5% dan dapat diketahui bahwa desain kurikulum berpengaruh terhadap intensi berwirausaha ($\beta = 0,392$; sig. < 0,01. Selain itu, peneliti memasukkan keempat variabel kontrol ke dalam model 2 dan diperoleh hasil bahwa tidak ada variabel kontrol yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Pada model 3 Tabel 2 besarnya pengaruh desain kurikulum dan kegiatan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha sebesar 16%. Kemudian, pada model 3 ditemukan bahwa kegiatan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha ($\beta = 0,270$; sig. < 0,01. Sama seperti model sebelumnya pada model 3 keempat variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Model 4 pada Tabel 4.6 ditambahkan untuk menjawab hipotesis bahwa pola pikir kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha ($\beta = 0,430$; sig. < 0,01). Variabel kontrol yang paling berpengaruh terhadap intensi berwirausaha adalah latar belakang orang tua karena nilai koefisiennya positif.

Hasil Uji Sobel Test

Pengaruh mediasi pola pikir kewirausahaan di uji dengan menggunakan sobel test. Berikut adalah hasil uji sobel test: Tabel 3. Hasil Uji Sobel Test

Variabel	Test Statistic	Std. Error	p-value
$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	2,133	0,037	0,033
$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	2,633	0,020	0,001

Keterangan : Supported ketika Test statistic > 1,96 dan p-value < 0,05

Berdasarkan hasil uji sobel pola pikir kewirausahaan mampu memediasi pengaruh desain kurikulum terhadap intensi berwirausaha yang ditunjukkan pada nilai Test statistic 2,133 > 1,96 dan p-value < 0,05. Pola pikir kewirausahaan juga dapat memediasi pengaruh kegiatan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yang dibuktikan dengan nilai Test statistic 2,633 > 1,96 dan p value < 0,05.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa teori sosial kognitif dapat menjadi dasar pada pengaruh kegiatan pendidikan kewirausahaan dimediasi pola pikir kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. *Social Cognitive Theory* menjelaskan bahwa variabel kognitif, faktor lingkungan dan perilaku manusia saling berinteraksi dan mempengaruhi Bandura, (1999). Pola pikir kewirausahaan merupakan variabel kognitif dalam penelitian ini yang terbukti mampu mempengaruhi intensi berwirausaha, sedangkan desain kurikulum dan kegiatan pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor lingkungan. Menurut Bandura, (1986) perspektif pembelajaran tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung namun pembelajaran juga dapat terjadi melalui pengamatan orang lain. Desain kurikulum sebagai bentuk pembelajaran nyata yang didapatkan mahasiswa terbukti dapat memberikan landasan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk terbukti mampu mengembangkan intensi berwirausaha. Kegiatan pendidikan kewirausahaan yang diikuti juga dapat membantu mahasiswa mendapatkan pengalaman sebenarnya dalam berwirausaha tanpa harus benar-benar memulai bisnis sendiri sehingga dapat membangun kemampuan dan meningkatkan intensi berwirausaha.

Desain kurikulum dalam penelitian ini terbukti dapat mempengaruhi pola pikir kewirausahaan. Desain kurikulum pendidikan kewirausahaan dapat mengarahkan atau mengubah pola pikir seseorang agar lebih terfokus pada aktivitas dan hasil yang terkait dengan kewirausahaan (Fayolle and Liñán 2014). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Trang, (2020) yang menyatakan bahwa desain kurikulum di Vietnam National University, Hanoi memiliki pengaruh yang positif terhadap pola pikir kewirausahaan. Universitas Sebelas Maret sebagai pihak penyelenggara pendidikan khususnya dalam perumusan kurikulum terbukti berpengaruh terhadap pola pikir kewirausahaan. Desain kurikulum kewirausahaan membantu mahasiswa memahami cara berpikir yang diperlukan dalam memulai dan mengelola bisnis. Mereka belajar tentang ide dasar kewirausahaan, seperti cara mengenali peluang, mengukur risiko, dan menciptakan ide-ide inovatif. Selain itu, mahasiswa juga diajak untuk merencanakan bisnis dan memahami bagaimana mengelola sumber daya dengan efisien. Semua ini membentuk pola pikir yang berorientasi pada kreativitas, analisis, dan perencanaan.

Kegiatan pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini terbukti secara langsung mempengaruhi pola pikir kewirausahaan. Kegiatan pendidikan kewirausahaan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda serta mendorong pengembangan pola pikir kewirausahaan yang

terbuka, yang esensial dalam memulai dan mengelola bisnis. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Cui et al., (2021) yang menemukan hasil penelitian kegiatan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi China berhubungan positif dengan pola pikir kewirausahaan. Kegiatan pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam menciptakan pola pikir kewirausahaan karena pembelajaran semacam itu terjadi di lingkungan informal di luar kurikulum utama, dan berfokus pada dukungan pemahaman kewirausahaan serta aspek emosional dan budaya. Kegiatan pendidikan kewirausahaan dapat memberikan contoh secara langsung dinamika, tantangan, dan peluang dalam lingkungan bisnis. Hal ini membantu membentuk pola pikir kewirausahaan yang berdasarkan pemahaman langsung terhadap realitas industri. Selain itu, kegiatan pendidikan kewirausahaan memungkinkan mahasiswa membangun jaringan dengan sesama mahasiswa, praktisi, atau pengusaha. Interaksi ini membentuk pola pikir yang menghargai pentingnya kolaborasi, networking, dan pertukaran ide dalam dunia bisnis.

Desain kurikulum dalam penelitian ini juga terbukti secara langsung dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan Patricia & Silangen, (2016) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan cenderung memiliki intensi untuk memulai bisnis mereka sendiri. Arranz et al., (2017) juga menyatakan bahwa desain kurikulum, merupakan bagian dari program pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam menguatkan pengendalian atau kontrol atas perilaku mahasiswa. Pengendalian perilaku atau kemampuan untuk mengatur diri sendiri berdampak positif dan signifikan terhadap intensi seseorang untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh mahasiswa dari proses pembelajaran melalui mata kuliah kewirausahaan maupun dari sumber lainnya dapat memberikan gambaran dan bekal mengenai kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan mahasiswa untuk menentukan masa depan dan diharapkan dapat mendorong seseorang untuk minat berwirausaha. Maka dari itu, desain kurikulum kewirausahaan sangat diperlukan bagi mahasiswa karena persaingan antar sesama untuk mendapatkan pekerjaan yang layak sangatlah ketat dengan adanya desain kurikulum kewirausahaan dapat memicu mahasiswa untuk menggunakan kreativitasnya sehingga lahirnya usaha-usaha baru yang nantinya akan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Selain desain kurikulum, kegiatan pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini juga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Semakin banyak keterlibatan mahasiswa pada kegiatan pendidikan kewirausahaan yang memberikan pengalaman dan kesan

langsung, maka akan semakin meningkatkan intensi berwirausaha. Bae et al., (2014) menyatakan bahwa kegiatan pendidikan kewirausahaan merupakan semacam investasi modal manusia dalam pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cui & Bell, (2022) yang menemukan hubungan positif antara kegiatan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha di perguruan tinggi China. Kegiatan pendidikan kewirausahaan dapat membantu mahasiswa merasa lebih kompeten dan percaya diri dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam wirausaha. Kegiatan pendidikan kewirausahaan membantu mahasiswa mendapatkan pengalaman sebenarnya dalam berwirausaha tanpa harus benar-benar memulai bisnis sendiri sehingga dapat membangun dan meningkatkan kemampuan berwirausaha. Kegiatan pendidikan kewirausahaan melibatkan praktisi dan pengusaha yang telah berhasil dalam kegiatan pendidikan kewirausahaan dapat memberikan pandangan berharga dan inspirasi langsung kepada mahasiswa. Interaksi dengan orang-orang yang telah sukses dalam dunia bisnis dapat meningkatkan motivasi dan keyakinan mahasiswa untuk mengejar karir wirausaha.

Pola pikir kewirausahaan dalam penelitian ini juga menunjukkan pengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan hasil studi Wardana et al., (2020) yang menyelidiki hubungan antara pola pikir kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pola pikir kewirausahaan dan intensi untuk berwirausaha. Seseorang yang memiliki pola pikir kewirausahaan cenderung memiliki komitmen terhadap dunia wirausaha. Mereka juga lebih berani dalam mengambil risiko, memiliki dorongan untuk mencapai kesuksesan, dan semangat yang kuat untuk memulai usaha baru. Oleh karena itu, individu yang memiliki pola pikir kewirausahaan yang baik kemungkinan besar memiliki intensi yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha. Dengan kata lain, semakin positif pola pikir kewirausahaan seseorang, semakin besar pula kemungkinan mereka memiliki intensi untuk berwirausaha. Pola pikir kewirausahaan membentuk keyakinan dan nilai yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha. Jika seseorang memiliki pola pikir yang percaya pada kreativitas, inovasi, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan, maka intensi untuk menjadi seorang pengusaha akan meningkat. Pola pikir ini menciptakan landasan mental yang positif dan mendukung untuk mengejar jalur kewirausahaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat peran mediasi pola pikir kewirausahaan dalam hubungan desain kurikulum dan kegiatan pendidikan kewirausahaan

terhadap intensi berwirausaha. Ini berarti bahwa desain kurikulum yang baik dapat membentuk atau memengaruhi pola pikir kewirausahaan individu melalui pembelajaran dan pelatihan yang relevan. Pola pikir kewirausahaan yang positif ini dapat mempengaruhi intensi individu untuk berwirausaha. Menurut Afyati et al., (2023) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan pola pikir yang cermat dengan melakukan pencarian informasi yang komprehensif, mempertimbangkan aspek-aspek waktu dan keuangan, serta menggali ide-ide terkait wirausaha sebelum mereka memutuskan untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Pola pikir ini mendorong mahasiswa untuk aktif mencari informasi, merenungkan implikasi keuangan dan waktu, dan merancang rencana kewirausahaan. Selain itu, mendukung mahasiswa untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi dan merencanakan strategi bisnis yang akan mereka jalankan. Hasilnya, mahasiswa akan lebih mudah menentukan intensi mereka dalam berwirausaha.

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, program studi, latar belakang orang tua dan latar belakang sekolah. Jenis kelamin terbukti tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alfiah et al., (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada intensi berwirausaha mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Tidak adanya perbedaan secara signifikan tersebut dikarenakan mahasiswa baik laki-laki ataupun perempuan telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh kampus, sehingga mahasiswa mempunyai perspektif yang sama tentang kelebihan dan kelemahan yang didapatkan baik secara materil dan non materil jika mahasiswa memilih karir sebagai wirausahawan setelah lulus nantinya (Yunilasari 2016). Variabel kontrol program studi dalam penelitian ini juga tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Suharti & Sirine, (2012) yang menyatakan bahwa tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan antara intensi kewirausahaan mahasiswa dari fakultas eksakta dengan mahasiswa fakultas non eksakta. Oleh karena itu, hal ini dapat menjadi indikasi bahwa calon wirausaha muda terdidik tidak dibatasi oleh latar belakang bidang studi yang diambil. Latar belakang sekolah dalam penelitian ini juga tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sumarsono, (2013) yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan intensi wirausaha mahasiswa yang berasal dari SMK dengan SMA. Hal ini dikarenakan lulusan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi lebih banyak dimotivasi oleh keinginan untuk dapat berkarir di perusahaan. Variabel kontrol latar belakang orang tua merupakan variabel kontrol yang mempunyai pengaruh positif

terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meinawati, (2018) yang menyatakan bahwa latar belakang profesi keluarga berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Pengaruh latar belakang keluarga terhadap intensi dikarenakan adanya pengaruh antar generasi. Lingkungan keluarga merupakan sumber permodelan peran karena pengalaman positif dari latar belakang keluarga memiliki dampak pada peningkatan intensi memulai bisnis baru.

Pada hasil penelitian menunjukkan variabel desain kurikulum, kegiatan pendidikan kewirausahaan dan pola pikir secara simultan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 16%. Sedangkan 84% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel-variabel indepen yang diluar penelitian ini namun dapat mempengaruhi intensi berwirausaha berdasarkan penelitian Nwosu et al., (2022) adalah program magang pada perusahaan bisnis, semangat berwirausaha, efikasi diri kewirausahaan, dan kreatifitas kewirausahaan. Penelitian Nwosu et al., (2022) itu juga berdasar pada teori sosial kognitif. Faktor lingkungan diperoleh dari program magang pada perusahaan bisnis dan faktor kognitif diperoleh dari variabel semangat berwirausaha, efikasi diri kewirausahaan, dan kreatifitas kewirausahaan. Sehingga peneliti menganggap bahwa variabel-variabel tersebut berpotensi dalam meningkatkan pengaruh terhadap intensi berwirausaha, namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari data penelitian yang telah di olah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh desain kurikulum terhadap pola pikir kewirausahaan mahasiswa Universitas Sebelas Maret, (2) Kegiatan pendidikan kewirausahaan secara langsung berpengaruh terhadap pola pikir kewirausahaan mahasiswa Universitas Sebelas Maret, (3) desain kurikulum secara langsung berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Sebelas Maret, (4) kegiatan pendidikan kewirausahaan secara langsung berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Sebelas Maret, (5) Pola pikir kewirausahaan juga secara langsung berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Sebelas Maret, (6) Pola pikir kewirausahaan mampu memediasi pengaruh antara desain kurikulum dan kegiatan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

Penelitian ini dapat digunakan bagi perguruan tinggi agar membuat kebijakan mengenai kurikulum kewirausahaan yang mendukung pada pengembangan keterampilan kewirausahaan, inovasi, dan kreativitas. Perguruan tinggi juga dapat melakukan penguatan

kurikulum dengan mengembangkan desain kurikulum yang melibatkan input dari dunia usaha yang dapat menciptakan koneksi yang lebih erat antara pendidikan dan kebutuhan usaha. Oleh karena itu, dibutuhkan kurikulum kewirausahaan yang relevan dan sesuai antara program dengan penyampaian dan desain serta implementasi yang selaras akan meningkatkan penyerapan kewirausahaan pada mahasiswa.

Penelitian ini nilai r square berkategori lemah. Untuk itu pada penelitian selanjutnya peneliti dapat mengeksplorasi faktor penting lainnya yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha sehingga dapat menaikkan r square pada penelitian selanjutnya. Faktor penting lainnya tersebut adalah program magang pada perusahaan bisnis, semangat berwirausaha, kreativitas berwirausaha, serta efikasi diri kewirausahaan yang merupakan bagian dari teori sosial kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyati, Reza Rizki, Sudarno Sudarno, and Leny Noviani. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pola Pikir Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 11(3):335–42. doi: 10.26740/jupe.v11n3.p335-342.
- Alfiah, Laila Nur, Deni Ainur Rokhim, and Intan Ayu Idha Wulandari. 2020. "Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3(3):208–15. doi: 10.17977/um027v3i32020p208.
- Arranz, Nieves, Francisco Ubierna, Marta F. Arroyabe, Carlos Perez, and J. C. Fdez. de Arroyabe. 2017. "The Effect of Curricular and Extracurricular Activities on University Students' Entrepreneurial Intention and Competences." *Studies in Higher Education* 42(11):1979–2008. doi: 10.1080/03075079.2015.1130030.
- Ashari, Hasbullah, Iffat Abbas, Asmat Nizam Abdul-talib, and Siti Norhasmaedayu Mohd Zamani. 2022. "Entrepreneurship and Sustainable Development Goals: A Multigroup Analysis of the Moderating Effects of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention." *Sustainability (Switzerland)* 14(1). doi: 10.3390/su14010431.
- Azhar, Abdullah, Annum Javaid, Mohsin Rehman, and Asma Hyder. 2014. "Entrepreneurial Intentions among Business Students in Pakistan." *Journal of Law and Governance* 5(2). doi: 10.15209/jbsge.v5i2.181.
- Bacq, Sophie. 2017. "Social Entrepreneurship Exercise: Developing Your 'Theory of Change.'" *Entrepreneur and Innovation Exchange*. doi: 10.17919/X9Z96J.
- Bae, Tae Jun, Shanshan Qian, Chao Miao, and James O. Fiet. 2014. "The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review."

- Entrepreneurship: Theory and Practice* 38(2):217–54. doi: 10.1111/etap.12095.
- Bandura, Albert. 1999. “Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective.” *Asian Journal of Social Psychology* 2(1):1–26.
- Bandura, Albert. 1986. *Social Foundation of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Biraglia, Alessandro, and Vita Kadile. 2017. “The Role of Entrepreneurial Passion and Creativity in Developing Entrepreneurial Intentions: Insights from American Homebrewers.” *Journal of Small Business Management* 55(1):170–88. doi: 10.1111/jsbm.12242.
- Coduras, Alicia, David Urbano, Álvaro Rojas, and Salustiano Martínez. 2008. “The Relationship between University Support to Entrepreneurship with Entrepreneurial Activity in Spain: A Gem Data Based Analysis.” *International Advances in Economic Research* 14(4):395–406. doi: 10.1007/s11294-008-9173-8.
- Cui, Jun, and Robin Bell. 2022. “Behavioural Entrepreneurial Mindset: How Entrepreneurial Education Activity Impacts Entrepreneurial Intention and Behaviour.” *International Journal of Management Education* 20(2):100639. doi: 10.1016/j.ijme.2022.100639.
- Cui, Jun, Junhua Sun, and Robin Bell. 2021. “The Impact of Entrepreneurship Education on the Entrepreneurial Mindset of College Students in China: The Mediating Role of Inspiration and the Role of Educational Attributes.” *International Journal of Management Education* 19(1):100296. doi: 10.1016/j.ijme.2019.04.001.
- Fayolle, Alain, and Francisco Liñán. 2014. “The Future of Research on Entrepreneurial Intentions.” *Journal of Business Research* 67(5):663–66. doi: 10.1016/j.jbusres.2013.11.024.
- Franco, Mário, Heiko Haase, and Arndt Lautenschläger. 2010. “Students’ Entrepreneurial Intentions: An Inter-Regional Comparison.” *Education + Training* 52(4):260–75. doi: 10.1108/00400911011050945.
- Hsu, Dan K., Katrin Burmeister-Lamp, Sharon A. Simmons, Maw Der Foo, Michelle C. Hong, and Jesse D. Pipes. 2019. “‘I Know I Can, but I Don’t Fit’: Perceived Fit, Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intention.” *Journal of Business Venturing* 34(2):311–26. doi: 10.1016/j.jbusvent.2018.08.004.
- Hutasuhut, Saidun. 2018. “The Roles of Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy, Family, Education, and Gender on Entrepreneurial Intention.” *Dinamika Pendidikan* 13:90–105. doi: 10.15294/dp.v13i1.13785.
- Ikhsan, Anisa, Roy Hasiru, and Muchtar Ahmad. 2021. “Efektifitas Kerja Peserta Magang Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha.” *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 14(1):29–41. doi: 10.37479/jkeb.v14i1.11934.
- Jiatong, Wang, Majid Murad, Fu Bajun, Muhammad Shahid Tufail, Farhan Mirza, and Muhammad Rafiq. 2021. “Impact of Entrepreneurial Education, Mindset, and Creativity on Entrepreneurial Intention: Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy.” *Frontiers in Psychology* 12(August). doi: 10.3389/fpsyg.2021.724440.
- Kautonen, Teemu, Marco van Gelderen, and Erno T. Tornikoski. 2013. “Predicting Entrepreneurial Behaviour: A Test of the Theory of Planned Behaviour.” *Applied Economics* 45(6):697–707. doi: 10.1080/00036846.2011.610750.
- Keat, Ooi Yeng, Christopher Selvarajah, and Denny Meyer. 2011. “Inclination towards Entrepreneurship among University Students : An Empirical Study of Malaysian University Students.” *International Journal of Business and Social Science* 2(July 2015):206–20. doi: 10.1016/j.egypro.2012.02.331.
- Komaria, Tafsir, Aniek Hindrayani, and Dini Octoria. 2023. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Pola Pikir Kewirausahaan Pada Siswa SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.” 06(01):9548–63.
- Meinawati, Nety. 2018. “Pengaruh Latar Belakang Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri.” 1(1):55–64. doi: 10.17509/jurnal.
- Nabi, Ghulam, Rick Holden, and Andreas Walmsley. 2006. “Graduate Career-Making and Business Start-up: A Literature Review.” *Education and Training* 48(5):373–85. doi: 10.1108/00400910610677072.
- Nabi, Ghulam, Francisco Liñán, Alain Fayolle, Norris Krueger, and Andreas Walmsley. 2017. “The Impact of Entrepreneurship Education in Higher Education: A Systematic Review and Research Agenda.” *Academy of Management Learning and Education* 16(2):277–99. doi: 10.5465/amle.2015.0026.
- Nwosu, Hyginus Emeka, Paul C. Obidike, Joy Nonyelum Ugwu, Chimeziem C. Udeze, and Ugochukwu Chinonso Okolie. 2022. “Applying Social Cognitive Theory to Placement Learning in Business Firms and Students’ Entrepreneurial Intentions.” *International Journal of Management Education* 20(1):100602. doi: 10.1016/j.ijme.2022.100602.
- Otache, Innocent. 2019. “Entrepreneurship Education and Undergraduate Students’ Self- and Paid-Employment Intentions: A Conceptual Framework.” *Education and Training* 61(1):46–64. doi: 10.1108/ET-10-2017-0148.
- Oulhou, Hassan, and Aomar Ibourk. 2023. “Social Sciences & Humanities Open Perceived Effectiveness of Entrepreneurship Education , Entrepreneurial Mindset , Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention among Moroccan University Students: A Correlational Study.” *Social Sciences & Humanities Open* 8(1):100719. doi: 10.1016/j.ssaho.2023.100719.
- Ouni, Selma, and Younes Boujelbene. 2023. “The Mediating Role of Big Five Traits and Self-Efficacy on the Relationship between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Behavior: Study of Tunisian University Graduate Employees.” *Evaluation and Program Planning* 100(February

- 2022):102325. doi: 10.1016/j.evalprogplan.2023.102325.
- Patricia, Patricia, and Christian Silangen. 2016. "The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention in Indonesia." *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen* 11(1):67. doi: 10.19166/derema.v11i1.184.
- Peterman, Nicole E., and Jessica Kennedy. 2003. "Enterprise Education: Influencing Students' Perceptions of Entrepreneurship." *Entrepreneurship Theory and Practice* 129–44.
- Pidduck, Robert J., Daniel R. Clark, and G. T. Lumpkin. 2023. "Entrepreneurial Mindset: Dispositional Beliefs, Opportunity Beliefs, and Entrepreneurial Behavior." *Journal of Small Business Management* 61(1):45–79. doi: 10.1080/00472778.2021.1907582.
- Safitri, Anindawati Rini, and Ade Rustiana. 2016. "Economic Education Analysis Journal PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA JURUSAN PEMASARAN Info Artikel." *Eeaj* 5(3):889–901.
- Souitaris, Vangelis, Stefania Zerbinati, and Andreas Al-Laham. 2007. "Do Entrepreneurship Programmes Raise Entrepreneurial Intention of Science and Engineering Students? The Effect of Learning, Inspiration and Resources." *Journal of Business Venturing* 22(4):566–91. doi: 10.1016/j.jbusvent.2006.05.002.
- Suharti, Lieli, and Hani Sirine. 2012. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention)." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 13(2). doi: 10.9744/jmk.13.2.124-134.
- Sumarsono, Hadi. 2013. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI WIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO." 11(2):62–88.
- Sun, Junhua, Jingyi Shi, and Junfeng Zhang. 2023. "From Entrepreneurship Education to Entrepreneurial Intention: Mindset, Motivation, and Prior Exposure." *Frontiers in Psychology* 14(February). doi: 10.3389/fpsyg.2023.954118.
- Suwarso. 2018. "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pengantar Bisnis Terhadap Motivasi Dan Minat Berwirausaha." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 4(Mi):5–24.
- Trang, D. T. H. 2020. "The Impact Of Entrepreneurship Education On The Entrepreneurial Mindset Of Students: Evidence From Business Discipline At Vietnam National University, Hanoi [Master's Thesis]." Vietnam National University.
- Wardana, Ludi Wishnu, Bagus Shandy Narmaditya, Agus Wibowo, Angga Martha Mahendra, Nyuherno Aris Wibowo, Gleydis Harwida, and Arip Nur Rohman. 2020. "The Impact of Entrepreneurship Education and Students' Entrepreneurial Mindset: The Mediating Role of Attitude and Self-Efficacy." *Heliyon* 6(9):e04922. doi: 10.1016/j.heliyon.2020.e04922.
- Westhead, Paul, and Marina Z. Solesvik. 2016. "Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention: Do Female Students Benefit?" *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship* 34(8):979–1003. doi: 10.1177/0266242615612534.
- Wiguna, Emilda, Jaja Suteja, and Acep Roni Hamdani. 2020. "HOW THE ROLE OF ENTREPRENEURSHIP IN THE CORONA PANDEMIC SITUATION." 6–9.
- Wijaya, Placenta Abshar, John Suprihanto, and Bagus Riyono. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran Dan Urbanisasi Pemuda Di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12(1):117. doi: 10.23887/jjpe.v12i1.24503.
- Yunilasari, Indah. 2016. "Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program S1 Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro)." *Diponegoro Journal of Management* 5:1–11.